

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Hubungan seks pranikah menjadi permasalahan penting yang ada di Indonesia saat ini. Berbagai dampak negatif dari perilaku seks pranikah satu demi satu bermunculan di kalangan warga Indonesia. Mulai dari kehamilan yang tidak direncanakan, aborsi, hingga kekerasan dan kriminalitas dilatarbelakangi oleh kegiatan seks pranikah. Penerimaan seks pranikah yang tinggi akan membuat perilaku seks pranikah semakin wajar untuk dilakukan.

Tentu ada faktor-faktor yang melatarbelakangi mengapa penerimaan seks pranikah seseorang bisa tinggi. Pada penelitian ini faktor yang diteliti dilihat dari intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks. Penelitian ini juga hendak mengetahui apakah intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS berpengaruh terhadap tingkat penerimaan seks pranikah, apakah intensitas komunikasi antar teman tentang seks berpengaruh terhadap tingkat penerimaan seks pranikah, dan apakah intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat penerimaan seks pranikah.

Setelah rangkaian penelitian dilakukan maka perlu ditarik kesimpulan dan saran dengan mengacu pada hasil penelitian yang ada. Bab ini akan membahas simpulan, saran, dan hambatan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian.

## 5.1 Simpulan

Penelitian ini menemukan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan seks pranikah (Y) responden. Pengaruh yang signifikan dan berarah positif ini diketahui dari perhitungan regresi linear berganda dan nilai koefisien yang dihasilkan yaitu  $F=81,127$ .

Hasil yang signifikan dan berarah positif juga ditemukan ketika masing-masing variabel diuji secara mandiri. Dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) terhadap tingkat penerimaan seks pranikah (Y) yang dapat dilihat dari nilai  $r_{x_1y} = 0,694$ . Begitu juga untuk variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) terhadap tingkat penerimaan seks pranikah (Y) yang menghasilkan pengaruh positif dan signifikan yang dapat diketahui dari nilai  $r_{x_2y} = 0,696$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga diterima.

Besaran pengaruh yang diberikan variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2) yaitu sebesar 54,0 persen. Sisanya sebanyak 46,0 persen berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai kontribusi efektif yang diberikan masing-masing variabel yaitu 26,6 persen untuk variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS (X1) dan 27,4 persen untuk variabel intensitas komunikasi antar teman tentang seks (X2).

Sumbangan relatif (SR) yang diberikan oleh variabel X1 sebesar 49,2 persen dan variabel X2 sebesar 50,8 persen. Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan antara variabel X1 dan variabel X2 memberikan sumbangan yang tidak terpaut jauh dalam menentukan tingkat penerimaan seks pranikah seseorang.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan sehingga masalah dalam penelitian ini dapat ditanggulangi.

### **5.2.1 Teoritis**

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *uses and gratification* yang disampaikan oleh Palmgreen (1984). Melalui serangkaian penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa teori ini terbukti di lapangan yang ditunjukkan dengan adanya hubungan antara ketiga variabel dalam penelitian ini. Terdapat pengaruh positif antara variabel intensitas mengakses akun Twitter @FWBESS dan intensitas komunikasi antar teman tentang seks secara bersama-sama terhadap tingkat penerimaan seks pranikah.

Teori *uses and gratification* ini juga dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen ketika kedua variabel independen diujikan secara mandiri. Karenanya bagi penelitian yang hendak menggunakan variabel-variabel serupa disarankan menggunakan teori *uses and gratification*.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mencari faktor-faktor lain diluar media sosial dan komunikasi dengan teman yang mendorong tingkat penerimaan seks

pranikah seseorang. Sehingga dapat diambil langkah kongkret dalam mengatasi permasalahan seks pranikah.

### **5.2.2 Praktis**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media sosial dan teman mampu membentuk persepsi seseorang terkait topik tertentu, yang dalam hal ini penerimaan seks pranikah. Perlu adanya perhatian khusus dalam mengawasi penyebaran informasi di media sosial. Para pemangku kebijakan dapat mengeluarkan aturan terkait informasi di media sosial apa saja yang diperbolehkan, dibatasi, dan dilarang sama sekali. Ini untuk mencegah informasi negatif tersebar luas yang dapat merubah pola pikir seseorang terkait seks pranikah.

### **5.2.3 Sosial**

Saran yang dapat peneliti berikan bagi masyarakat adalah untuk lebih memerhatikan kegiatan bermedia dan bersosialisasi anggota keluarga masing-masing. Dengan berbagai macam konten yang beredar di media sosial serta latar belakang orang lain yang beragam membuat berbagai informasi dapat tersebar dan terserap, baik yang dianggap positif maupun negatif.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Berbagai keterbatasan menyelimuti penelitian ini. Keterbatasan-keterbatasan itu diantaranya:

1. Variabel yang digunakan sebagai faktor untuk tingkat penerimaan seks pranikah hanya 2 variabel saja. Padahal masih ada faktor lain yang memengaruhi tingkat penerimaan seks pranikah.

2. Kemampuan ruang dan waktu yang terbatas membuat penelitian ini hanya berfokus pada Kota Semarang saja.
3. Sulitnya mencari responden yang sesuai kriteria membuat waktu pengambilan data yang tidak singkat.